

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Lansia Tentang Protokol Kesehatan (3m) Di Desa Matiti

Darwita Juniwati B¹, Ida Royentina Sidabuke², Mestika Lumbantoruan³,

¹Dosen Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{2,3}Dosen Vokasi D3 Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: darwitabarus24@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian pandemic Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 telah merubah keadaan masyarakat mengenai kondisi pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah. Setiap pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait protokol kesehatan serta sikap yang ditunjukkan biasanya diaplikasikan terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan lansia tentang protokol kesehatan (3M) dalam upaya pencegahan penularan covid 19 di Desa Matiti tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa matiti pada lansia dengan jumlah populasi 142 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 95 persen responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 5 persen orang responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 63,8 persen responden memiliki sikap yang positif, terdapat 36,2 persen responden dengan sikap negatif tentang protokol kesehatan 3M Covid-19, terdapat 84,3 persen responden yang patuh dan terdapat 15,7 persen orang responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan 3M Covid-19. nilai *p* pengetahuan terhadap kepatuhan mendapatkan hasil sebesar 0,034 dan nilai *p* Sikap terhadap kepatuhan adalah sebesar 0.000, sehingga apabila nilai signifikansi *p*-value lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan antara variabel. Karena kedua variabel yakni pengetahuan dan sikap memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan masyarakat lansia desa Matiti tentang protokol kesehatan 3M Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

ABSTRACT

The incidence of Covid-19 pandemic in 2019 has changed people's condition concerning their knowledge and attitude toward health protocol of 3M announced by the government, People's knowledge and attitude are usually applied in their compliance with it. The objective of the research is to find out the correlation of knowledge, attitude and compliance with 3M health protocol with the prevention from Covid-19 transmission at Matiti Village, in 2021. The research uses quantitative analytic method with cross sectional design. It is conducted at Matiti Village. The population is 142 people. The data are analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with chi square test. The result of research shows that 95% of the respondents have good knowledge, 5% of the respondents have poor knowledge 63,8% of respondents have positive attitude, 32,8% of the respondents have negative attitude, 84,3% of the respondents are compliant, and 15,7% of the respondents are not. P-value of knowledge of compliance is 0,034 and p-value of attitude toward compliance is 0,000 (p-value <0,05) so that there is a correlation among the variables since the variables of knowledge and attitude are <0,05 respectively. The elderly with 3M health protocol of Covid-19 at Matiti Village.

Keywords : Covid-19, knowledge, attitude, compliance

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat 208 juta kasus terkonfirmasi covid-19 dengan jumlah kematian 4,38 juta jiwa (WHO,2021). Halini juga diikuti dengan kejadian covid -19 di Indonesia dengan ribu kasus terkonfirmasi dan 3,87 juta kematian (JHU CSSE, 2021). Selain itu kasus covid di Sumatra utara juga termasuk kedalam kelompok tinggi yakni 30 ribu kasus terkonfirmasi dengan 976 kasus meninggal.(Satgas Covid- 19, 2020).Sedangkan di daerah Humbang Hasundutan terdapat 150 kasus terkonfirmasi positif, 147 sembuh dan 3 meninggal. Hal ini juga diikuti dengan catatan kasus terkonfirmasi di desa matiti yakni 2 orang. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Untuk itu maka dibuatlah langkah-langkah tindakan di dalam Respon pemberdayaan masyarakat bagi daerah Provinsi/ Kabupaten/Kota dengan Terjadinya Wabah dengan Eskalasi Kasus yang Semakin Banyak Di Berbagai Wilayah diantaranya adalah menerapkan langkah-langkah tindakan dari respon bagi daerah provinsi/kabupaten/kota dengan terjadinya wabah dengan eskalasi kasus yang semakin banyak di berbagai wilayah. mengedukasi individu, kelompok/masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian di masyarakat dilakukan melalui upaya kebersihan personal dan rumah, peningkatan imunitas diri dan mengendalikan komorbid, serta peningkatan Kesehatan jiwa dan psikososial, pembatasan interaksi fisik dan pembatasan sosial (physical contact/physical distancing dan social distancing) dan menerapkan protokol kesehatan dengan konsepsi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (KMK RI,2020). Adapun protokol kesehatan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah protokol kesehatan 3M yang terdiri dari menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun (Kemdikbud, 2020). Gerakan protokol kesehatan ini dilakukan dengan berbagai

strategi perubahan perilaku diantaranya edukasi, sosialisasi, dan mitigasi (Harmadi,2020). Desa Matiti 1 yang menjadi tempat penelitian ini dipilih karena desa Matiti 1 merupakan desa pertama ditemukannya kasus covid-19.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Hal ini pula yang akan dilihat dari penelitian ini dengan menilai pengetahuan lansia di Desa Matiti mengenai protokol kesehatan yang ada. Melihat kasus pertama yang terjadi merupakan dari Desa Matiti maka hal ini merujuk kepada rendahnya informasi yang sampai ke daerah ini mengenai protokol kesehatan sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengetahuan yang telah dimiliki lansia di Desa Matiti. Begitu juga halnya dengan sikap serta kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki atau diperoleh lansia tersebut.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan

pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Matiti, salah satu desa yang terletak di kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Penelitian ini dilakukan di bulan April 2021 .

Populasi penelitian ini lanjut usia (lansia) desa Matiti. Jumlah populasi dalam penelitian ada sebanyak 142 orang lansia.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari lansia dengan perhitungan pengambilan sampel sehingga didapat jumlah sampelnya sebanyak 81 orang . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu lansia yang datang ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Matiti

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lansia pada saat kuesioner penelitian dibagikan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan lansia yang ada di puskesmas Desa Matiti.

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui variable penelitian dengan distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan lansia. Dari data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan di

<i>Pengetahuan</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Baik	79	95
Tidak Baik	4	5
Total	83	100

desa Matiti. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan 3M. Di Desa Matiti dijelaskan melalui tabel dan narasi sebagai berikut :

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Desa Matiti

Karakteristik Lansia	<i>f</i>	<i>%</i>
Umur		
60-70 tahun	74	52,1
71-80 tahun	36	25,3
>80 tahun	32	22,5
Total	142	100,0
Pendidikan		
SD-SMP	121	85,2
SMA	21	14,7
Total	142	100,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	92	64,7
Laki-laki	50	35,2
Total	142	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa umur mayoritas responden berusia 60-70 tahun sebanyak 74 orang (52,1 %)

dan minoritas responden berusia >80 tahun sebanyak 32 orang lansia (22,5 %). Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD_SMP yaitu sebanyak 121 orang (85,2%) dan minoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 orang lansia (14,7 %) . Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 orang (64,7%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 orang (35,2 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan lansia tentang protocol kesehatan 3M di Desa Matiti

Tabel diatas menggambarkan bahwa 79 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai protocol kesehatan 3M covid-19 dan terdapat 4 orang yang berpengatahuan tidak baik (5 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap lansia tentang protocol kesehatan 3M di Desa Matiti

<i>Sikap Lansia</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Positif	53	63,8
Negatif	30	32,6
Total	83	100

Bersarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 53 (63,8 %) responden memiliki sikap positif tentang protocol 3M dan ada sebanyak 30 orang (32,6%) responden lansia yang memiliki sikap negatif tentang protocol kesehatan 3M di desa Matiti.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Lansia tentang protocol kesehatan 3M di Desa Matiti

<i>Kepatuhan Lansia</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Patuh	70	84,3
Tidak Patuh	13	15,7
Total	83	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebanyak 70 responden yang patuh tentang protocol kesehatan 3M (84,3%) dan terdapat 13 orang responden yang tidak patuh terhadap protocol kesehatan 3M (15,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 . Hubungan pengetahuan Lansia Dengan Kepatuhan Lansia tentang protokol Kesehatan 3M di desa Matiti

<i>Pengetahun</i>	<i>Kepatuhan</i>				<i>Total</i>	<i>Nilai p</i>	
	<i>Patuh</i>		<i>Tidak Patuh</i>				
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	67	80,7	12	14,4	79	95,1	0,034
Tidak Baik	3	3,6	1	1,2	4	4,8	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis bivariat. Tabel silang antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tentang protocol 3M di desa Matiti. Dari 79 responden mayoritas memiliki pengetahuan baik terdapat 67 lansia (80,7 %) yang patuh melakukan protokol kesehatan 3M dan tidak patuh ada 12 responden (14,4%),

terdapat 3 responden (3,6%) yang patuh melakukan protocol kesehatan 3M dan 1 orang yang tidak patuh melakukan protocol kesehatan 3M .

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,034$ artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan lansia dengan kepatuhan tentang protokol kesehatan 3M di desa Matiti.

sedangkan minoritas lansia berada pada kategori tidak baik pengetahuan sebanyak

Tabel 6 . Hubungan Sikap Lansia Dengan Kepatuhan Lansia tentang protokol Kesehatan 3M di desa Matiti

<i>Sikap</i>	<i>Kepatuhan</i>				<i>Total</i>	<i>Nilai p</i>	
	<i>Patuh</i>		<i>Tidak Patuh</i>				
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Positif	52	62,6	1	1,2	53	63,8	0,000
Negatif	18	21,6	12	14,45	30	36,1	

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis bivariate dengan tabel silang yang terlihat

antara sikap dengan kepatuhan lansia di desa Matiti. Dari 53 reponden lansia (62,6%) mayoritas

memiliki sikap positif dan patuh dalam melakukan protokol kesehatan 3M. Sedangkan minoritas responden lansia yang bersikap positif dengan tidak patuh melakukan protokol kesehatan 3M ada sebanyak 1 responden lansia (1,2%).

Dari 30 responden yang sikap negative terdapat 18 responden lansia (21,6%) yang patuh melakukan protokol kesehatan 3M dan sebanyak 12 responden (14,45%) lansia memiliki sikap negative dan tidak patuh melakukan protokol kesehatan 3M di desa Matiti.

Hasil Uji chi square diperoleh nilai $p < 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap responden lansia dengan kepatuhan tentang protokol kesehatan 3M di desa Matiti.

Pembahasan

Pengetahuan lansia mengenai protokol kesehatan covid-19 adalah baik. Hal ini dapat didukung mengingat bahwa desa Matiti telah mendapatkan penyuluhan mengenai protokol kesehatan covid-19 oleh dinas kesehatan setempat. Sehingga hal ini memengaruhi pengisian kuesioner, yang dilakukan setelah adanya penyuluhan. Selain itu kondisi pandemi yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun memberikan

sedikit banyak informasi kepada para lansia. Pengetahuan yang baik dari lansia ini juga dapat didukung oleh keluarga dan orang-orang sekitar yang ada di desa matiti

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap pencegahan COVID-19, bertuliskan bahwa Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dan dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa persentase total pengetahuan di kategori baik sebanyak 79 (95,2%) diikuti presentase sikap positif sebanyak 53 orang (63,8%) (Peng et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan

kemampuan mengakses sumber daya yang ada (Sinuraya et.al,2018)

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan responden mendapatkan hasil sebesar 0,034, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden lansia di desa Matiti. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari and „Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona (Usman,2020). Hasil penelitian yang

dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga (Prihati et al., 2020).

Hasil penelitian mengenai sikap responden dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan 3M dengan nilai p adalah sebesar 0,000, artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan di desa Matiti.

Sikap atau perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014).Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu(2017) sikap adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan.

Kepatuhan masyarakat terhadap himbuan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit (Usman, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat

dengan perilaku yang baik dalam pencegahan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat 95 % responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 5 % orang responden dengan pengetahuan kurang baik mengenai protokol kesehatan 3M covid-19.
2. Terdapat 63,8% responden memiliki sikap yang positif dan terdapat 36,2% responden dengan sikap negatif tentang protokol kesehatan 3M Covid- 19.
3. Terdapat 84,3% responden yang patuh dan terdapat 15,7% orang responden yang tidak patuh tentang protokol kesehatan 3M Covid-19
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat lansia desa Matiti tentang protokol kesehatan 3M Covid-19.

5. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat lansia desa Matiti tentang protokol kesehatan 3M Covid-19.

Saran

Bagi lansia agar memperhatikan dan mengaplikasikan tindakan protokol kesehatan 3M sebagai upaya pencegahan penyakit menular khususnya covid-19 dan tenaga kesehatan juga diharapkan lebih memberikan perhatian kepada kelompok khusus lansia dalam mempertahankan angka harapan hidup sehingga lansia dapat terhindar dari berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- ChiaPY, untuk Singapore Novel Coronavirus Outbreak Research Team, Coleman KK Tan YK, Ong SWX, Gum M, et al. Detection of air and surface contamination by SARS-CoV-2 in hospital rooms of infected patients. *NatComm*.
- COVID-19 National Emergency Response Center, Epidemiology and Case Management Team, Korea Centers for Disease Control and Prevention. Coronavirus Disease-19: Summary of 2,370 Contact Investigations of the First 30 Cases in the Republic of Korea. *Osong Public Health Research Perspectives*. 2020;11:81-4
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. Respon Masyarakat Terhadap Covid-19 di DIY. Laporan Hasil Telesurvei Seksi Promosi Kesehatan.
- Fears AC, Klimstra WB, Duprex P, Weaver SC, Plante JA, Aguilar PV, et al. Persistence of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 in Aerosol Suspensions. *Emerg Infect Dis* 2020;26(9).
- Harmadi, S. 2020. Edukasi Perubahan Perilaku: "Melindungi Diri, Menghalau Pandemi". Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CSSE). Covid-19 data Repository
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Menteri kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2020. Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Saku Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku, Jakarta
- Pradana, A. Casman, Nur'aini. 2020. Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia.
- Sari, D., Atiqoh, N. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngrongga. Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa.

INFOKES, VOL 10 NO 1, FEBRUARI
2020 ISSN : 2086 – 2628

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020.
Pedoman Perubahan Perilaku
Penanganan Covid-19. SatgasCovid.

Sekaran, Uma dan Bougie, R., 2010,
Research Methods for Business: A
SkillBuilding Approach, John Wiley and
sons, inc. : London.

Susilo,A. Rumende,M. Pitoyo,C.
Santoso,W. Yulianti,M. Herikurniawan.
Sinto. Singh. Nainggolan. Nelwan.
Chen. Widhani. Wijaya. Wicaksana.
Maksum.
Annisa.Jasirwan.Yunihastuti.2020.Coron
avirusDisease2019:TinjauanLiteratur
TerkiniVol.20. Jurnal
Penyakit Dalam
Indonesia.Jakarta

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
AlfabetaBandung.

Usman, S., Budi, S. and Nur Adkhana
Sari, D. (2020) „Pengetahuan Dan
Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang
Pencegahan Covid-19 Di Indonesia’, /
Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan